



PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Mutiara Nurkholifah¹, Azolla Degita Azis^{2*}, Angga Prasetya³

^{1,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

²Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

azolladegita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini secara empiris menginvestigasi bagaimana perencanaan pajak dan leverage mempengaruhi praktik manajemen laba, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Motivasi di balik penelitian ini berasal dari meningkatnya relevansi tata kelola perusahaan dan transparansi, terutama di pasar negara berkembang seperti Indonesia. Fokus penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023, dengan total sampel observasi sebanyak 105 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan leverage dan profitabilitas berpengaruh positif. Penelitian ini memberikan kontribusi bahwa profitabilitas berperan sebagai quasi-moderator yang memperkuat pengaruh positif perencanaan pajak dan tingkat utang terhadap manajemen laba. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi keuangan dan manajemen, terutama terkait dengan teori keagenan dan teori akuntansi positif. Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa manajemen laba tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti beban pajak dan struktur pendanaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kinerja internal perusahaan seperti profitabilitas. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap teori keagenan dan implikasi praktis bagi manajer perusahaan, regulator, dan investor.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Profitabilitas, Tax Planning, dan Leverage

Abstract

This study empirically investigates how tax planning and leverage affect earnings management practices, with profitability as a moderating variable. The motivation behind this research stems from the increasing relevance of corporate governance and transparency, especially in emerging markets like Indonesia. The focus of the research is manufacturing companies in the basic and chemical industry sub-sectors on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2023, with a total observation sample of 105 data. The results show that tax planning has no significant effect on earnings management, while leverage and profitability have a positive impact. This study has contributed that profitability acts as a quasi-moderator that strengthens the

positive effect of tax planning and debt levels on earnings management. This study contributes to the development of financial and management accounting theory, especially related to agency theory and positive accounting theory. The results of this study strengthen the understanding that earnings management is not only influenced by external factors such as tax burden and financing structure, but also influenced by the company's internal performance such as profitability. The findings of this study offer theoretical contributions to agency theory and practical implications for corporate managers, regulators, and investors.

Keywords: Earnings Management, Profitability, Tax Planning, and Leverage

1. Pendahuluan

Laporan keuangan yang baik adalah kunci keputusan manajemen dan investor. Laporan Keuangan berisi posisi keuangan dan profit yang sudah diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu dan berperan sebagai alat ukur untuk memperoleh informasi tentang perusahaan (Astuti *et al.*, 2017). Dengan demikian laporan keuangan di dalam *annual report* sangat berperan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan maupun bagi pihak eksternal seperti investor dalam mengambil keputusan. Berdasarkan teori keagenan dan teori akuntansi positif, manajemen berupaya untuk melakukan manajemen laba demi motif-motif tertentu. Manajemen laba yang dipraktikkan manajer tidak selamanya untuk kepentingan pihak yang berkepentingan, akan tetapi untuk memperkaya diri sendiri juga. Hal ini bukan lagi dikatakan manajemen laba akan tetapi praktik kecurangan laporan keuangan atau manipulasi laporan keuangan.

Kasus penipuan laporan keuangan yang menyita perhatian masyarakat Indonesia melibatkan PT. Kimia Farma, Tbk. yang melakukan *mark-up* angka keuangan hingga Rp. 32,7 miliar. Dan pada kasus lain yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia Tbk. Kasus PT. Garuda Indonesia yang melanggar peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016. PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019 melaporkan keuntungan tahun 2018 sebesar US\$809,84 ribu namun pada tahun 2017 mengalami penurunan keuntungan sehingga merugi sekitar US\$216,58 juta (Setioningsih & Lubis, 2024). Kasus manajemen laba yang termasuk dalam tindakan kecurangan ini juga hadir pada perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). AISA melakukan *overstatement* neraca keuangannya, yang ditandai dengan 2 anak perusahaannya yang memproduksi beras yang terdapat ketidaksesuaian dengan informasi pada label

(Khotimah *et al.*, 2023). Praktik manajemen laba (*earnings management*) menjadi perhatian utama dalam literatur akuntansi karena implikasinya terhadap transparansi dan kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba adalah upaya manajemen melaporkan angka profit, baik melalui pilihan kebijakan akuntansi maupun manipulasi transaksi, dengan tujuan tertentu seperti memenuhi ekspektasi pasar atau memperoleh insentif kinerja. Dalam beberapa dekade terakhir, frekuensi kasus manajemen laba yang berujung pada skandal keuangan menegaskan pentingnya memahami faktor-faktor pendorong di balik praktik tersebut.

Salah satu faktor yang sering dikaji yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba perusahaan pada penelitian terdahulu adalah profitabilitas. Profitabilitas tinggi sering diasosiasikan dengan kinerja perusahaan yang baik, dan mendorong manajemen untuk terus mempertahankan citra positif demi menarik investor dan memperoleh bonus kinerja. Namun, penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam, ada yang menemukan hubungan positif (Febria, 2020; Fitria *et al.*, 2022; Setiowati *et al.*, 2023), tidak signifikan (Anindya & Yuyetta, 2020; N. A. Sari & Susilowati, 2021; N. P. Sari & Khafid, 2020), bahkan negatif (Ani & Hardiyanti, 2023; Yuniior, 2023). Hasil temuan yang beragam ini menandakan perlunya studi lebih lanjut mengenai peran profitabilitas dalam dinamika manajemen laba.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak (*tax planning*), yaitu strategi yang ditempuh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak tanpa melanggar regulasi perpajakan. *Tax planning* dapat mempengaruhi keputusan akuntansi sehingga berpotensi menjadi alat bagi manajemen dalam manipulasi laba. Sejumlah penelitian menemukan pengaruh positif antara *tax planning* dan manajemen laba (Astuti *et al.*, 2017; Fitria *et al.*, 2022; Islamiah & Apollo, 2020; Khotimah *et al.*, 2023), sementara beberapa lainnya melaporkan pengaruh negatif (Putri & Herawati, 2019; Setioningsih & Lubis, 2024). Inkonsistensi ini menunjukkan kompleksitas interaksi antara kebijakan pajak dan perilaku manajerial.

Tingkat utang (*leverage*) menggambarkan proporsi aset yang dibiayai utang juga diyakini memengaruhi tekanan manajemen dalam melaporkan laba. *Leverage* tinggi meningkatkan risiko kegagalan memenuhi kewajiban utang sehingga mendorong manajemen melakukan manajemen laba untuk menjaga kepercayaan kreditur. Namun, studi empiris menunjukkan hasil yang beragam, ada yang menemukan hubungan positif (Putri & Herawati, 2019; Sari & Susilowati, 2021; Setiowati *et al.*, 2023; Yulianto & Aryati, 2022), negatif (Fitria *et al.*, 2022; Putri & Setiawati, 2021), maupun tidak signifikan (Anindya & Yuyetta, 2020; Febria, 2020; Khotimah *et al.*, 2023).

Berdasarkan fenomena inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penting untuk mengeksplorasi variabel-variabel tersebut secara terpadu. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kontribusi bahwa variabel profitabilitas memiliki peranan penting yang dapat menjadi pemoderasi pada hubungan *tax planning* dan *leverage* terhadap manajemen laba. Dengan demikian, temuan ini diharapkan memberikan kontribusi empiris yang lebih sistematis dan relevan bagi teori akuntansi serta memperkaya wawasan praktis bagi pemangku kepentingan dalam menilai kualitas laporan keuangan perusahaan. Dengan kerangka penelitian tersebut, diharapkan dapat menjembatani gap dalam literatur sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan perusahaan.

2. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengacu pada Teori Akuntansi Positif yang dikemukakan oleh Watts & Zimmerman, 1986, yaitu manajer berpotensi memilih kebijakan yang dapat mengoptimalkan kepentingan ekonominya. Salah satu bentuk penerapannya adalah melalui praktik manajemen laba, yang digunakan untuk memperoleh insentif tertentu seperti bonus atau menghindari pelanggaran terhadap ketentuan dalam perjanjian utang. Landasan teoritis lainnya yaitu Teori Keagenan. Konflik ini muncul akibat adanya ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) dan perbedaan tujuan di antara kedua belah pihak, yaitu agen dan prinsipal.

2.1. Perencanaan Pajak

Tax planning adalah suatu upaya perusahaan sebagai WP dalam meminimalkan kewajiban pajak melalui pemanfaatan peraturan pajak yang berlaku secara optimal namun tidak melenceng dari aturan perpajakan sehingga strategi ini dinilai legal oleh pemerintah (Byshovets, 2024). Tax planning, diukur dengan rasio effective tax rate, yaitu

$$\text{ETR} = \text{beban pajak} \div \text{laba sebelum pajak} \quad (1)$$

2.2. Leverage

Leverage adalah metrik keuangan yang menghitung sejauh mana suatu perusahaan bergantung pada dana pinjaman, atau utang, untuk membiayai operasinya. (Fitria *et al.*, 2022). Leverage, diukur dengan debt to assets ratio yaitu:

$$\text{DAR} = \text{total kewajiban} \div \text{total asset} \quad (2)$$

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kunci dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, karena memungkinkan perusahaan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas saat perusahaan memperoleh laba dari aset yang dimiliki (Suyoto & Dwimulyani, 2019). Variabel moderasi profitabilitas, diukur dengan return on assets yaitu:

$$ROA = \text{laba bersih} \div \text{total aset} \times 100\% \quad (3)$$

2.4. Manajemen Laba

Manajemen laba merujuk pada praktik memanipulasi data keuangan oleh manajer untuk secara artifisial menaikkan, menurunkan, atau menghaluskan laba, dengan tujuan menarik perhatian para pemangku kepentingan, investor, dan pihak eksternal lainnya mengenai kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Larasati & Subiyanto, 2024). Studi yang dilakukan oleh Azis & Zulma (2024) menyatakan model pengukuran manajemen laba yang paling relevan adalah Model Jonnes (1991) karena mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi akrual, seperti pertumbuhan penjualan dan depresiasi aset tetap. Berikut adalah model Jonnes (1991):

$$Acc_t = \alpha + \beta_1 \Delta REV_t + \beta_2 PPE_t + e_t \quad (4)$$

Akrual merupakan fungsi dari pertumbuhan penjualan dan depresiasi (PPE) dibagi dengan *lagged* total aset. Nilai residual menunjukkan adanya diskresi manajemen. Penggunaan model akrual, diyakini dapat menggambarkan adanya diskresi manajemen yang oportunistik. Jones (1991) mendefinisikan akrual sebagai fungsi dari pertumbuhan penjualan dan depresiasi aset tetap. Jones (1991) mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan (*REV*) dan investasi aset (*PPE*) dapat menggambarkan nilai perusahaan.

Adapun persamaan model-Jones (1991), sebagai berikut:

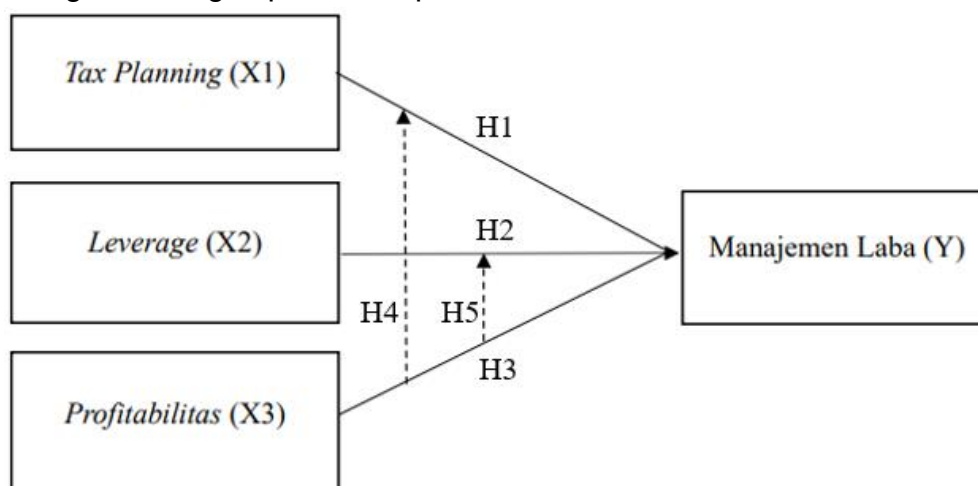
$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_0 + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it} \quad (5)$$

Total Akrual (TA_{it}) merupakan total akrual perusahaan i pada tahun t dari laba perusahaan sebelum pajak dikurangi total arus kas dari operasi. (A_{it-1}) merupakan total aset pada tahun lalu ($t-1$) perusahaan i . (REV_{it}) merupakan perubahan pendapatan tahun t dikurangi pendapatan tahun lalu ($t-1$) pada perusahaan i . (PPE_{it}) yaitu total aset tetap tahun t perusahaan i . Nilai residual

(e_{it}) pada persamaan (5) merupakan nilai untuk menunjukkan diskresi manajemen laba Perusahaan.

2.5. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Variabel utama penelitian terdiri dari tax planning, leverage, dan profitabilitas, yang dihipotesiskan mempengaruhi praktik manajemen laba dengan kerangka pemikiran pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, terdapat 5 hipotesis yaitu Pertama, tax planning merupakan strategi legal untuk meminimalkan beban pajak tanpa melanggar regulasi diperkirakan mendorong manajer meningkatkan laba tercatat agar target kinerja tercapai. Perusahaan yang mengupayakan tax planning akan memberikan laba yang lebih tinggi. Upaya yang dilakukan manajemen ini membuat laba perusahaan tetap dalam keadaan stabil. Selain itu, tax planning yang dilakukan juga dapat menghemat pajak terutang perusahaan. Karena tindakan tax planning adalah usaha wajib pajak yang bertujuan utang pajak dengan besaran sekecil mungkin, tanpa melanggar regulasi perpajakan. Penelitian Yunior (2023), Vega (2022), Christian & Sumantri (2022) menemukan bahwasanya tax planning berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan. Tax planning juga yang dianggap legal oleh perusahaan karna diperbolehkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang mempraktikkan manajemen laba dengan cara melakukan tax planning.

H1: Tax planning berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kedua, leverage yang merupakan rasio utang terhadap aset yang menunjukkan tekanan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Christian & Addy Sumantri (2022), Putri & Herawati, (2019); Sari & Susilowati (2021); Setiowati et al. (2023); dan Yulianto & Aryati (2022) menemukan leverage berhubungan positif dengan manajemen laba. Tingkat Leverage yang tinggi tidak baik untuk operasional perusahaan.

Sehingga diprediksi memotivasi manajer melakukan manajemen laba guna menjaga opini kreditur.

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dalam mengambil keputusan investasi tingkat profitabilitas menjadi sorotan investor. Manajemen juga memiliki motivasi tersendiri dalam mempraktikkan manajemen laba yaitu kompensasi bonus yang didapatkan karena dengan begitu perusahaan akan menilai bahwasanya manajemen dapat menunjukkan capaian yang baik. Profitabilitas tinggi diyakini memperkuat insentif manajer untuk mempertahankan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Adyastuti & Khafid (2022), Zai & Masyitah (2023), dan Yuniar & Wulandari (2021) menemukan adanya hubungan yang positif antara profitabilitas terhadap manajemen laba. Profitabilitas tinggi diyakini memperkuat insentif manajer untuk mempertahankan kinerja keuangan.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang cukup tinggi cenderung taat untuk melakukan pembayaran pajak. Profitabilitas yang tinggi juga menandakan perusahaan dalam fase keuangan yang cukup stabil, sehingga kemungkinan perusahaan dapat menaati pembayaran pajak kepada negara. Selain itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi biasanya bercitra nama yang baik juga. Dan untuk mempertahankan kepercayaan konsumen dan investor, perusahaan harus tetap menjaga nama baik perusahaan dengan tidak melakukan penyelewengan pembayaran pajak. Sehingga, terdapat dugaan bahwa perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dan memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan manajemen laba.

H4: Profitabilitas memoderasi pengaruh tax planning terhadap manajemen laba.

Profitabilitas dipercaya dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Selain itu, penelitian terdahulu juga menemukan bahwa leverage mempengaruhi manajemen laba. Sehingga, terdapat dugaan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan memiliki tingkat utang yang tinggi cenderung akan melakukan praktik manajemen laba.

H5: Profitabilitas memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh tax planning, leverage, serta profitabilitas sebagai variabel moderasi terhadap manajemen laba. Data yang digunakan pada studi ini adalah data sekunder, berupa *annual report* yang diakses melalui situs resmi BEI. Perusahaan sektor manufaktur dalam sub-sektor industri dasar & kimia adalah populasi penelitian ini. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria pada Tabel 3.1. Total populasi pada penelitian ini sejumlah 76 perusahaan,

dipilih 35 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian, sehingga menghasilkan 105 observasi (35 perusahaan × 3 tahun).

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

Kriteria	
Perusahaan yang bergerak dalam sub-sektor industri dasar dan kimia	76
Perusahaan manufaktur sub-sektor industri dasar dan kimia yang laporan keuangannya tidak lengkap di situs Bursa Efek Indonesia.	(1)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian sebagai indikator pengukuran variabel	(33)
Perusahaan manufaktur sub-sektor industri dasar dan kimia yang melaporkan <i>annual report</i> dengan mata uang asing	(7)
Jumlah Sampel Perusahaan	35
Tahun Pengamatan	3
Total Sampel	105

Sebelum analisis hipotesis, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik menggunakan statistik non-parametrik dan pengujian multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi pada model regresi data panel yang terpilih. Uji normalitas residual menggunakan Kolmogorov–Smirnov; multikolinearitas dievaluasi melalui Pearson correlation; heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser; sedangkan autokorelasi diperiksa menggunakan Durbin–Watson test.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Deskriptif Statistik

Dari 105 data observasi, rata-rata Tax Planning mencapai 0,227 (std. dev. 0,080) dengan rentang 0,010–0,537, menunjukkan variasi moderat dalam strategi pengelolaan pajak. Leverage mean 0,350 (std. dev. 0,162; min–maks 0,033–0,742) mencerminkan perbedaan signifikan dalam proporsi utang perusahaan. Profitabilitas (ROA) rendah, mean 0,064 (std. dev. 0,055; 0,001–0,364), menandakan sebagian besar perusahaan mengembalikan aset pada kisaran bawah hingga sedang. Manajemen Laba (discretionary accruals) hampir netral (mean ≈ 0, median 0,002; std. dev. 0,065; –0,171–0,267), mengindikasikan keseimbangan antara praktik peningkatan dan penurunan laba (lihat Tabel 4.1).

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Max.	Min.	Std. Dev	Total Observasi
<i>Tax Planning</i>	0,227	0,222	0,537	0,010	0,080	105
<i>Leverage</i>	0,350	0,340	0,742	0,033	0,162	105
Profitabilitas	0,064	0,053	0,364	0,001	0,055	105
Manajemen Laba	2,86E-07	0,002	0,267	-0,171	0,065	105

Dari 105 observasi, *Tax Planning* rata-ratanya 0,227 (std. dev. 0,080) dengan rentang 0,010–0,537, menunjukkan variasi moderat dalam strategi pengelolaan pajak. *Leverage* mean 0,350 (std. dev. 0,162; min–maks 0,033–0,742) mencerminkan perbedaan signifikan dalam proporsi utang perusahaan. Profitabilitas (ROA) rendah, mean 0,064 (std. dev. 0,055; 0,001–0,364), menandakan sebagian besar perusahaan mengembalikan aset pada kisaran bawah hingga sedang. Manajemen Laba (discretionary accruals) hampir netral (mean ≈ 0 , median 0,002; std. dev. 0,065; –0,171–0,267), mengindikasikan keseimbangan antara praktik peningkatan dan penurunan laba.

Penelitian ini menggunakan model *fixed effect* dipilih sebagai model regresi panel yang paling sesuai, karena didukung oleh uji Chow dan Hausman yang konsisten menunjukkan signifikansi pemilihan model tersebut. Untuk mengatasi potensi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi yang umum terjadi pada data panel, dilakukan penyembuhan model dengan menggunakan pendekatan cross-section weight. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan validitas hasil estimasi dan memastikan bahwa asumsi klasik regresi tetap terpenuhi. Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, penelitian ini terbebas dari permasalahan asumsi klasik dan telah menggunakan metode *Generalized Least Square*.

4.2 Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan Tabel 4.2, pada persamaan 1 koefisien *tax planning* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang menunjukkan bahwa strategi penghematan pajak yang diterapkan perusahaan lebih diarahkan pada efisiensi fiskal dalam batas legal formal, bukan sebagai instrumen untuk merekayasa pelaporan laba. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Agustin & Pratomo, (2022); Yuniar & Wulandari, (2021); Zai & Masyitah, (2023) yang menekankan bahwa *tax planning* tidak selalu identik dengan manipulasi akuntansi.

Tabel 4.2 Hasil Regresi Penelitian

Variabel	Tanda <i>Sign Hypotesis</i>	Dependen Variabel : Manajemen Laba		
		Persamaan 1	Persamaan 2	Persamaan 3
<i>Cons</i>		-0.11 *** (-6.95)	-0.7 *** (-5.44)	-0.05 *** (-4.36)
<i>Tax Planning</i>	+	0.02 (0.73)	-0.04 (-0.92)	-
<i>Leverage</i>	+	0.07** (2.47)	-	-0.02 (-0.95)
Profitabilitas	+	1.25*** (11.80)	-	-
<i>Tax Planning</i> x Profitabilitas	+	-	5.98*** (27.83)	-
<i>Leverage</i> x Profitabilitas	+	-	-	3.09*** (15.91)
Adjusted R-squared		0.877	0.910	0.902
F-Statistik		21.108	30.406	27.633
Deskripsi :				
Y adalah manajemen laba (model Jones 1991), X1 adalah <i>tax planning</i> (beban pajak dibagi laba sebelum pajak), X2 adalah <i>leverage</i> (liabilitas dibagi aset) Z adalah profitabilitas (laba bersih dibagi aset). *** signifikansi level <0,01, ** signifikansi level <0,05, * signifikansi level <0,10.				

Koefisien *leverage* pada persamaan 1 berpengaruh positif terhadap manajemen laba sebesar 0,07 dengan signifikansi level 5% menandakan bahwa utang perusahaan yang besar, semakin besar juga potensi perusahaan melakukan manajemen laba. Sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berbasis utang yang tinggi cenderung menghadapi tekanan keuangan lebih besar pada perusahaan, khususnya terkait pemenuhan perjanjian utang (*debt covenant*). Dalam konteks ini, manajemen terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba guna mempertahankan stabilitas kinerja yang dilaporkan serta menjaga kepercayaan kreditor. Temuan ini konsisten dengan hipotesis *debt covenant* dan selaras dengan studi oleh Astuti et al., (2017); Vega, (2022); Yulianto & Aryati, (2022), yang mengaitkan leverage tinggi dengan kecenderungan manipulasi akuntansi.

Lebih lanjut, profitabilitas menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba dengan koefisien sebesar 1,25 dan signifikansi level 1%. Sehingga H3 diterima. Pencatatan kinerja keuangan tinggi memiliki fleksibilitas

lebih besar dalam penerapan kebijakan akuntansi diskresioner, yang dalam praktiknya dapat dimanfaatkan untuk mengelola persepsi pasar atas kinerja perusahaan. Temuan ini mendukung argumen bahwa profitabilitas, selain sebagai indikator kinerja, juga memainkan peran strategis dalam pengambilan keputusan akuntansi. Hasil ini sejalan dengan Teori Akuntansi Positif terkait dengan Bonus Plan Hypothesis, bahwa manajemen cenderung melakukan upaya peningkatan laba Perusahaan agar manajemen mendapatkan bonus. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febria, (2020); Fitria et al., (2022); Setiowati et al., (2023); Zai & Masyitah, (2023), yaitu perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba.

Analisis selanjutnya pada persamaan 2 Tabel 4.2 menunjukkan bahwa *profitabilitas* secara signifikan memoderasi hubungan antara *tax planning* dan manajemen laba. Sehingga H4 diterima. Interaksi antara kedua variabel ini bersifat memperkuat, yang berarti bahwa pengaruh Perusahaan yang melakukan *tax planning* dan memiliki profit yang tinggi cenderung akan melakukan manajemen laba. Dalam konteks ini, perusahaan yang profitabel tidak hanya memiliki kapasitas fiskal yang lebih kuat untuk menjalankan *tax planning*, tetapi juga dorongan yang lebih besar dalam mempertahankan citra kinerja keuangan dengan melakukan manajemen laba. Selain itu, pada persamaan 3 Tabel 4.2 menunjukkan *profitabilitas* ditemukan memiliki efek moderasi yang memperkuat dalam hubungan positif antara *leverage* dan manajemen laba. Sehingga H5 diterima. Hal ini mengimplikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi dan memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan melakukan manajemen laba.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh sejumlah temuan penting terkait pengaruh *tax planning*, *leverage*, dan *profitabilitas* terhadap praktik manajemen laba. Pertama, *Tax planning* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, *tax planning* dalam konteks manufaktur di sektor ini lebih banyak dilakukan dalam batas kepatuhan, bukan sebagai instrumen untuk memodifikasi pelaporan laba. Kemudian *Leverage* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dalam kondisi *leverage* tinggi, manajemen cenderung melakukan manajemen laba sebagai strategi untuk menjaga kepercayaan investor dan kreditor serta menghindari pelanggaran terhadap perjanjian pinjaman (*debt covenant*). *Profitabilitas* juga ditemukan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, *profitabilitas* tidak hanya menjadi indikator kinerja keuangan, tetapi juga dapat memperkuat posisi perusahaan dalam pengambilan keputusan akuntansi yang strategis.

Selanjutnya, dalam konteks hubungan antara tax planning dan manajemen laba, profitabilitas mampu memperkuat pengaruh tax planning terhadap manajemen laba. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung dapat memanfaatkan tax planning sebagai sarana yang lebih efektif untuk mengatur laba, karena memiliki fleksibilitas dalam perencanaan pajak yang tidak tersedia pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Selain itu, dalam hubungan leverage dan manajemen laba, profitabilitas memperkuat pengaruh leverage terhadap manajemen laba. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi dan Tingkat utang tinggi terdorong untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan temuan tersebut, sejumlah rekomendasi dapat disampaikan. Bagi perusahaan manufaktur, penting untuk senantiasa menjaga prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan. Bagi regulator seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), disarankan untuk memperkuat sistem pengawasan terhadap pelaporan keuangan, menyusun pedoman teknis yang lebih terarah terkait praktik tax planning dan pengelolaan leverage, serta meningkatkan literasi akuntansi di kalangan pelaku industri.

Sementara itu, bagi investor dan kreditur, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam menilai laporan keuangan, khususnya dalam mengidentifikasi potensi praktik manajemen laba pada perusahaan yang memiliki tingkat leverage dan profitabilitas tinggi. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian ke sektor industri lain serta memperpanjang rentang waktu observasi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika praktik manajemen laba. Penambahan variabel independen maupun moderasi juga diperlukan guna memperkaya perspektif terhadap variabel yang berkaitan dengan kecenderungan manajemen dalam mengelola laba.

6. Daftar Pustaka

- Agustin, R. S., & Pratomo, D. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *E-Proceeding of Management*, 9(2), 525–531.
- Ani, F. H., & Hardiyanti, W. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(12), 6416–6429.
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1–14.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA Ayu.

- The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 501–2014.
- Azis, A. D., & Zulma, G. W. M. Z. (2024). DOES BUSINESS ENVIRONMENT UNCERTAINTY IMPACT THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTING? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(3), 438–450.
- Byshovets. (2024). *Optimalisasi Perpajakan dan perbedaannya dengan perencanaan pajak*. 435–443.
- Febria, D. (2020). PENGARUH LEVERAGE , PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 8301, 65–77.
- Fitria, R., Satria, D. I., Yunita, N. A., & Indrayani. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *JURNAL AKUNTANSI MALIKUSSALEH*, 1(2), 204–220.
- Islamiah, F., & Apollo. (2020). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 225–230.
- Khotimah, K., Pahala, I., Nasution, H., Ekonomi, F., & Jakarta, U. N. (2023). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK , LEVERAGE DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Revenue*, 4(1), 149–159.
- Larasati, M. S., & Subiyanto, B. (2024). THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, AND TAX PLANNING ON EARNINGS MANAGEMENT WITH THE AUDIT COMMITTEE AS A MODERATING VARIABLE (EMPIRICAL STUDY ON COMPANIES IN THE FOOD AND BEVERAGE INDUSTRY LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2018–. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3).
- Putri, K. Y. W., & Setiawati, L. P. E. (2021). PENGARUH LEVERAGE PADA MANAJEMEN LABA DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(8), 1407–1417.
- Putri, P. P. D., & Herawati, T. D. (2019). *PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 - 2019)*.
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52.
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi

- Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2).
- Setioningsih, R., & Lubis, R. F. (2024). Pengaruh Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Economic Academic*, 01(01), 1–11.
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146.
- Suyoto, H., & Dwimulyani, S. (2019). PENGARUH LEVERAGE DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2, 1–9.
- Vega, T. (2022). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI*, 1(1), 58–62.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). Positive Accounting Theory. In *Prentice-Hall*. Prentice-Hall.
- Yulianto, A., & Aryati, T. (2022). PENGARUH LEVERAGE, ASIMETRI INFORMASI DAN PERSISTENSI LABA TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1129–1142.
- Yuniar, J. S., & Wulandari, R. (2021). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK , BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala Vol.*, 1(1), 571–587.
- Yunior, S. (2023). *PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021) Disusun Oleh : .*
- Zai, G. M., & Masyitah, E. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak , Ukuran Perusahaan , Beban Pajak Tangguhan , Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi Periode 2018-2020. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(1), 28–51.